

Deskripsi Sikap Peserta Didik Kelas IX SMP Dalam Menghadapi Efek Pemanasan Global Di Kabupaten Luwu Utara

Aulia Aura¹, Yusmaputri¹ Rifda Nur Hikmahwati Arif², Arif²Hasanuddin³

^{1,2,3}Fakultas FMIPA, Universitas Negeri Makassar
Rifdanha@unm.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Desember)
(2025)

Disetujui (Desember)
(2025)

Dipublikasikan
(Desember) (2025)

Keywords:

*Students' attitudes,
global warming,
descriptive*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap peserta didik kelas IX SMP dalam menghadapi efek pemanasan global di Kabupaten Luwu Utara, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan masing-masing sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 378 peserta didik dari empat SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Guttman yang mencakup tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 16,92. Berdasarkan sekolah, SMPN 3 Sabbang Selatan memperoleh rata-rata sikap tertinggi (17,74), diikuti SMPN 4 Masamba (17,11), SMPN 1 Sabbang (16,65), dan SMPN 1 Masamba (16,45).

Abstract

This study aims to describe the attitudes of ninth-grade junior high school students in North Luwu Regency toward the effects of global warming, both overall and based on each school. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The research population consisted of 378 students from four public junior high schools in North Luwu Regency. Data were collected using a Guttman scale questionnaire covering three components of attitude, namely cognitive, affective, and conative. The results showed that the overall attitude of students was in the good category with an average score of 16.92. Based on schools, SMPN 3 Sabbang Selatan had the highest average attitude (17.74), followed by SMPN 4 Masamba (17.11), SMPN 1 Sabbang (16.65), and SMPN 1 Masamba (16.45).

Pendahuluan

Sikap merupakan kecenderungan individu dalam merespons suatu objek berdasarkan komponen kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2022). Selain itu, sikap merupakan kondisi internal pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

tindakan tertentu, disertai dengan perasaan tertentu dalam menanggapi suatu objek, situasi, atau keadaan di lingkungan sekitarnya (Nidyawati, 2022). Sikap peserta didik terbentuk melalui pengalaman belajar, lingkungan, dan stimulus pendidikan (Syah, 2006). Pembelajaran yang terarah dapat menumbuhkan kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap fenomena lingkungan (Mulyani, 2021).

Isu pemanasan global semakin relevan untuk dibahas dalam pendidikan karena dampaknya telah dirasakan secara nyata dalam kehidupan masyarakat (Hifjir & Agustizar, 2020). Pemanasan global terjadi akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca yang menyebabkan naiknya suhu bumi (Marissa, 2022). Pemahaman mengenai pemanasan global dapat meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik (Prabawati, 2021). Pengetahuan lingkungan perlu diiringi pembentukan sikap positif agar peserta didik tidak hanya memahami konsep tetapi juga peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Pertwi, 2015). Sikap positif terhadap isu lingkungan dapat muncul melalui proses pembelajaran yang aplikatif (Kurniawan *et al.*, 2023).

Kabupaten Luwu Utara pernah mengalami bencana banjir bandang tahun 2020 yang dipicu oleh perubahan iklim ekstrem (BNPB, 2020). Peristiwa tersebut meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan (Muja'didatunisa *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan yang mampu membentuk sikap peduli pada peserta didik (Darwanto & Herdiansyah, 2022). Pengalaman kontekstual dapat memperkuat pemahaman dan sikap peserta didik terhadap isu pemanasan global (Nurjannah, 2019).

Pembelajaran IPA memiliki peran strategis dalam membangun pengetahuan dan sikap peserta didik terhadap isu pemanasan global (Eprianti *et al.*, 2021). Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menghubungkan konsep ilmiah dengan fenomena nyata (Gagne & Briggs, 1979). Media dan pendekatan pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan berdampak pada pembentukan sikap yang lebih baik (Wildan *et al.*, 2020).

Penelitian mengenai sikap peserta didik penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, kepedulian, dan kecenderungan tindakan mereka terhadap isu pemanasan global. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program pendidikan lingkungan yang lebih efektif (Jusnawati, 2024). Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap peserta didik kelas IX SMP dalam menghadapi efek pemanasan global di Kabupaten Luwu Utara.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di 4 sekolah di Kabupaten Luwu Utara. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IX dari empat SMP Negeri di Kabupaten Luwu Utara, yaitu SMPN 1 Sabbang, SMPN 1 Masamba, SMPN 3 Sabbang Selatan, dan SMPN 4 Masamba yang berjumlah 378 peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket sikap berbentuk skala Guttman dengan dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak” yang masing-masing diberi skor 1 dan 0. Menurut Sugiyono (2014), skala Guttman digunakan untuk memperoleh jawaban tegas melalui dua pilihan seperti “ya-tidak” atau “setuju-tidak setuju”, dengan skor 1 untuk jawaban positif dan 0 untuk jawaban negatif. Pemilihan skala ini diperkuat oleh penelitian-penelitian relevan, termasuk yang dilakukan oleh Sari (2022) yang sama-sama menggunakan bentuk respons dua pilihan untuk memperoleh jawaban yang jelas dan tidak multitafsir. Penelitian oleh Natania & Yusuf (2023), juga menggunakan skala Guttman dengan penilaian 1 dan 0, sehingga mendukung penggunaan skala ini dalam penelitian. Dengan demikian, skala Guttman dipandang tepat untuk mengukur sikap peserta didik terhadap efek pemanasan global karena menghasilkan data yang langsung, sederhana, dan mudah dianalisis. Angket yang digunakan memuat tiga komponen utama sikap menurut Azwar (2022), yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan sikap peserta didik dalam menghadapi efek pemanasan global di kabupaten Luwu Utara.

Hasil

Sikap peserta didik diukur menggunakan angket yang disebar pada peserta didik kelas IX SMP di kabupaten Luwu Utara, yang berjumlah 378 peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptif hasil belajar IPA disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Sikap Peserta Didik

No	Statistik	Sikap Peserta didik
1.	Jumlah sampel	378
2.	Skor Tertinggi	19
3.	Skor Terendah	11
4.	Skor Ideal Maksimal	20
5.	Skor Ideal Minimal	0
6.	Rata-rata	16.92
7.	Standar Deviasi (s)	1.56
8.	Varians	1.24

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan hasil analisis deskriptif sikap peserta didik diketahui bahwa sampel berjumlah 378 dengan skor tertinggi 19 dari skor maksimal 20 dan skorterendah yaitu 11 dari skor minimal 0 dengan rata-rata skor adalah 16.92 yang termasuk kategori baik.

Tabel 2. Deskriptif sikap peserta didik di setiap sekolah

No	Statistik	SMPN 1 Sabbang	SMPN 1 Masamba	SMPN 3 Sabbang Selatan	SMPN 4 Masamba
1.	Jumlah sampel	77	128	39	134
2.	Skor Tertinggi	19	19	19	19
3.	Skor Terendah	13	11	13	14
4.	Skor Ideal Maksimal	20	20	20	20
5.	Skor Ideal Minimal	0	0	0	0
6.	Rata-rata	17.01	16.53	16.33	17.40
7.	Standar Deviasi (s)	1.16	1.78	1.1.81	1.28
8.	Varians	1.36	3.19	3.28	1.65

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil analisis sikap peserta didik pada setiap sekolah memiliki kecenderungan yang baik. Jumlah sampel terbesar terdapat pada SMPN 4 Masamba sebanyak 134 peserta didik dan yang terkecil pada SMPN 3 Sabbang Selatan sebanyak 39 p eserta didik. Rata-rata skor sikap peserta didik di empat SMP di Kabupaten Luwu Utara berada pada kisaran 16,33 hingga 17,40 dari skor maksimal 20. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPA tergolong baik. Skor tertinggi di setiap sekolah mencapai 19.

Tabel 3. Analisis Pengkategorian Hasil Belajar IPA Setiap Sekolah

Sekolah	Rata-rata skor	Rata-rata nilai	Kategori
SMPN 1 Sabbang	16.23	81.15	Baik
SMPN 1 Masamba	16.10	80.50	Baik
SMPN 3 Sabbang Selatan	16.03	80.15	Baik
SMPN 4 Masamba	16.64	83.20	Baik

Berdasarkan Tabel 3. sikap peserta didik pada empat SMP di Kabupaten Luwu Utara secara umum berada pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh SMP Negeri 4 Masamba dengan skor rata-rata 16,64 dan nilai rata-rata 83,20, sedangkan nilai terendah terdapat pada SMP Negeri 3 Sabbang Selatan dengan skor 16,03 dan nilai rata-rata 80,15. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik di keempat sekolah memiliki sikap positif terhadap pembelajaran IPA.

Tabel 3. Deskriptif Nilai Rata-rata Sikap Peserta didik Berdasarkan komponen sikap

Komponen sikap	Butir Pernyataan	Skor Rata-rata	Nilai rata-rata
Kognitif	8	7.26	90.80
Afektif	6	4.72	78.79
Konatif	6	5.03	83.99

Berdasarkan tabel 4.9, sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPA jika ditinjau dari masing-masing komponen menunjukkan hasil yang bervariasi. Pada komponen kognitif diperoleh skor rata-rata 7,26 dengan nilai rata-rata 90,80 yang menunjukkan sikap sangat baik. Komponen afektif memiliki skor rata-rata 4,72 dengan nilai rata-rata 78,79 dan termasuk kategori baik, sedangkan komponen konatif memperoleh skor rata-rata 5,03 dengan nilai rata-rata 83,99 yang juga berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran IPA, terutama pada aspek kognitif.

Tabel 4. Deskripsi Nilai Rata-rata sikap peserta didik Berdasarkan Level Kognitif pada Setiap Sekolah

Indikator sikap	SMPN 1 Sabbang		SMPN 1 Masamba		SMPN 3 Sabbang Selatan		SMPN 4 Masamba	
	Skor rata-rata	Nilai Rata-rata	Skor rata-rata	Nilai Rata-rata	Skor rata-rata	Nilai Rata-rata	Skor rata-rata	Nilai Rata-rata
Kognitif	6.74	84.29	7.34	91.79	7.30	91.34	7.48	93.51
Afektif	4.97	62.17	4.58	57.32	4.97	62.17	4.64	58.08

Konatif	5.23	65.38	4.80	60.05	4.46	55.76	5.32	66.54
---------	------	-------	------	-------	------	-------	------	-------

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan statistik deskriptif sikap peserta didik terhadap pemanasan global berdasarkan tiga indikator, yaitu kognitif, afektif, dan konatif, pada empat sekolah sampel penelitian. Secara umum, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kognitif, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik mengenai penyebab dan dampak pemanasan global.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki sikap yang baik dalam menghadapi pemanasan global. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata sikap peserta didik sebesar 16,32 yang berada pada kategori baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap positif terhadap isu pemanasan global, baik dari sisi pemahaman konsep, perasaan peduli, maupun kecenderungan berperilaku ramah lingkungan. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Prabawati (2021) yang menyatakan bahwa sikap lingkungan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil pembelajaran dan pengalaman peserta didik dalam memahami fenomena alam di sekitar mereka. Penelitian Rahmawati & Suryani (2021) juga menunjukkan bahwa siswa SMP secara umum memiliki sikap positif terhadap isu perubahan iklim setelah memahami dampaknya.

Jika ditinjau berdasarkan indikatornya, capaian tertinggi diperoleh pada aspek kognitif, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai penyebab, dampak, dan upaya penanggulangan pemanasan global. Pemahaman kognitif ini sulit terlepas dari materi yang diajarkan pada kurikulum IPA SMP yang memang memuat topik pemanasan global dalam konteks perubahan iklim. Hal ini sejalan dengan pendapat Pertiwi (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA cenderung memengaruhi sikap peduli lingkungan peserta didik. Hal serupa juga ditemukan oleh Anjani & Kurniawan (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman konsep dan sikap lingkungan siswa.

Indikator konatif juga berada pada kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa peserta didik telah memiliki kesiapan dan kemauan untuk terlibat dalam perilaku peduli lingkungan, seperti menghemat penggunaan listrik, mengurangi sampah plastik,

dan menjaga kebersihan lingkungan. Damayanti & Prasetyo (2021) menjelaskan bahwa siswa dengan pengetahuan lingkungan yang baik cenderung terlibat dalam perilaku pro-lingkungan. Sementara itu, aspek afektif menunjukkan nilai yang lebih rendah dibanding aspek lainnya, yang menunjukkan bahwa perasaan peduli dan kesadaran emosional terhadap isu lingkungan masih perlu ditingkatkan agar lebih sejalan dengan pemahaman dan tindakan nyata siswa. sejalan dengan temuan Suryo (2004) yang menjelaskan bahwa sikap sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional dan lingkungan keluarga.

Sikap peserta didik yang baik menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap isu pemanasan global. Namun, aspek konatif atau tindakan nyata masih memerlukan penguatan melalui aktivitas pembiasaan lingkungan (Annisa, 2020). Pembelajaran IPA dapat mengembangkan kebiasaan ilmiah dan perilaku peduli lingkungan apabila dirancang dengan pendekatan reflektif dan aplikatif (Jusnawati, 2024). Nilai dan informasi yang diberikan melalui pembelajaran dapat membentuk kecenderungan tindakan yang lebih positif (Mulyani, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peserta didik berada pada kategori baik. Temuan ini sesuai dengan konsep sikap yang terdiri atas aspek kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2022). Sikap terbentuk melalui pengalaman belajar yang berulang serta pengaruh lingkungan (Syah, 2006). Pembelajaran yang kontekstual membantu peserta didik memahami isu lingkungan melalui pengalaman langsung (Gagne & Briggs, 1979). Perubahan iklim ekstrem yang berdampak langsung dapat menjadi faktor pembentuk sikap ekologis peserta didik (Muja'didatunisa et al., 2023). Lingkungan sosial juga turut memengaruhi sikap peserta didik (Ratnayanti, 2021).

Dengan demikian, semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu fenomena, maka semakin besar peluang untuk munculnya sikap dan perilaku positif terhadap fenomena tersebut. Secara keseluruhan, sikap peserta didik dalam menghadapi pemanasan global dapat dikatakan sudah berkembang dengan baik, namun peningkatan pada aspek afektif masih diperlukan agar keselarasan antara pemahaman konsep, perasaan peduli, dan perilaku nyata dapat semakin optimal dalam mendukung upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peserta didik kelas IX SMP di Kabupaten Luwu Utara terhadap pemanasan global berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 16,92. Ketiga komponen sikap—kognitif, afektif, dan konatif—menunjukkan kecenderungan positif, meskipun aspek afektif masih relatif lebih rendah dibanding komponen lainnya. Variasi skor antar sekolah mengindikasikan bahwa lingkungan belajar dan pengalaman peserta didik berpengaruh terhadap tingkat kepedulian mereka, di mana SMPN 3 Sabbang Selatan memiliki skor tertinggi sedangkan SMPN 1 Masamba memperoleh skor terendah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran IPA yang berbasis lingkungan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian emosional, dan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi dampak pemanasan global.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2022). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 23–25.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020). *Laporan penanganan banjir bandang Luwu Utara*. Jakarta: BNPB.
- Damayanti, L., & Prasetyo, A. (2021). Perilaku ramah lingkungan dan kontribusinya terhadap mitigasi perubahan iklim di sekolah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 155–163.
- Darwanto, & Herdiansyah, K. (2022). Korelasi sikap belajar dengan hasil belajar siswa (Studi pada SMPN 10 Kotabumi). *Jurnal Ekspone*, 12(1), 1–8.
- Eprianti, N., Pratiwi, A., & Salsabila, R. (2021). Penerapan konsep 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 5(1), 25–33.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of instructional design*.
- Hifjir, M., & Agustizar, M. (2020). Tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa SMP Negeri se-Kluet Raya. *GeoRafflesia: Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(2), 65–74.
- Izzul, A. (2023). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. *BASICA: Journal of Primary Education*, 3(2), 269–278.
- Jusnawati. (2024). Dampak banjir bandang terhadap masyarakat Kabupaten Luwu Utara dan penanganannya. *Jurnal Edukasi dan Ilmu Sosial*, 1(2), 60.

- Marissa, N. (2022). Pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Mulyani,A.S (2020). Antisipasi Terjadinya Pemanasan Global Dengan Deteksi Dini Suhu Permukaan Air Menggunakan Data Satelit. *e-Journal CENTECH*, 2(1). 22-29.
- Nurjannah, A. (2019). Penilaian sikap berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 231–240.
- Nidyawati, N. (2022). Pengaruh sikap dan keterampilan terhadap kualitas kerja pegawai bagian perlengkapan Setda Kabupaten Lahat. *Ekombis Review*, 10(1), 532–542.
- Pertiwi,Z.O. (2015). Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Ipa Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 9 (1), 12–21.
- Prabawati,L. (2021). Analisis kepekaan lingkungan siswa SMP pada pembelajaran IPA topik pemanasan global. *IMPROVEMENT: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(2), 36–46.
- Rahmawati, N., & Suryani, I. (2021). Sikap peduli lingkungan siswa SMP terhadap isu pemanasan global. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(3), 245–253.
- Ratnayanti, G. (2021). *Sikap preventif melalui teknik puzzle*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 54-57.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.135.
- Syah, M. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 144–146.
- Triana, D. (2008). Efek rumah kaca dan fenomena pemanasan global. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(2), 12–18.
- Wildan, W., Hakim, A., & Supriadi, N. (2020). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap isu pemanasan global. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 84–90.